

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan generasi yang unggul diperlukan sebuah landasan yang kuat untuk membimbing ke arah yang dituju, adapun kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara kontinu akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan di bidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang menanggulangi dampak negatif dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran

agama. Pengamalan ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan menyosialisasikan shalat dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Dengan penerapan shalat, khususnya shalat Dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila didalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun, namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik, dapat menghindarkan kita dari perbuatan yang tercela, membangun akhlaqul karimah, juga akan membuat pikiran kita menjadi lebih cerdas atau tergolong bukan orang yang pelupa.

Siswa yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dengan dilaksanakan shalat dhuha secara berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk kebersamaan, jiwa sosial dan juga melatih

menanamkan nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya mereka dapat saling bertegur sapa, bertukar pikiran, maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk bersosialisasi.

Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku atau pribadi yang baik.

Siswa sekolah dasar berada pada fase usia anak yang baru senang dengan bermain karena mereka berada pada usianya dari 6-12 tahun. Pada masa ini membawa banyak kesulitan dalam penyesuaian dengan lingkungannya. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah itu masih sering mengalami kesulitan karena antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap diri seorang siswa untuk diberikan sebuah kesejukan ruhani, karena merupakan sebuah komunikasi dengan Allah. Sehingga terbentuk generasi muda yang berkepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

Namun yang sering kita jumpai dilingkup sekolah dasar adalah masih banyak siswa yang mengabaikan shalat Dhuha demi untuk bermain-main dan jajan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting. Mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan ataupun bermain dengan teman-temannya. Sehingga jika dilakukan setiap hari shalat Dhuha dengan berjamaah,

maka semakin lama akan menjadi kebutuhan para siswa untuk melakukan shalat Dhuha dalam kesehariannya. Selain itu memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang siswa terkadang mengalami stress. Shalat Dhuha ini sebagai penawar tekanan otak mereka. Dengan begitu, pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan Dhuha dengan berjamaah.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak adalah usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik di sekolah. Pendidikan agama sebagai pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral spiritual tidak hanya dalam teori saja namun perlu dipraktikan supaya dapat mengetahui sejauhmana pengamalan pendidikan yang sudah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan program atau kegiatan yang dapat membantu dalam usaha meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Oleh karena itu, dari statemen di atas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pengimplementasian shalat Dhuha terhadap siswa kelas V SD Siyono I. Mengenai pemilihan SD Siyono I sebagai obyek penelitian, disebabkan sekolah tersebut telah melaksanakan program shalat Dhuha dalam lingkungan pendidikannya, sehingga hal ini menggugah hati peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah

skripsi dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Dampaknya pada Siswa Kelas V SD Negeri Siyono I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha pada siswa kelas V SD Negeri Siyono I Playen Gunungkidul?
2. Apa saja dampak shalat Dhuha pada siswa kelas V SD Negeri Siyono I Playen Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi shalatDhuha terhadap siswa kelas V SD Siyono I.
2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh implementasi shalatDhuha terhadap siswa kelas V SD Siyono I

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembiasaan shalat Dhuha di SD Siyono I.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi SD Siyono I.

3. Untuk lebih mengingatkan akan pentingnya shalat Dhuha baik di rumah ataupun di lingkungan sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian-penelitian skripsi yang ada kaitannya dengan tema penulis sajikan dalam penelitian.

Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat Dhuha : skripsi yang ditulis oleh Eva Faurizia, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan shalat Dhuha, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul.

Skripsi yang disusun oleh Khoirul Anwar, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonosari Tahun 2011”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana implementasi Shalat Dhuha, bagaimana kecerdasan spiritual siswa untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi Shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

F. Kerangka Teoritik

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70)

Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari pengertian itu maka pada penelitian ini akan mengaitkan antara pelaksanaak shalat Dhuha dengan aktifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apakah dampak dari pelaksanaan shalat dhuha dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa terhadap guru, orang tua dan teman sebaya. Selain itu perubahan yang dapat dilihat dengan pelaksanaan shalat Dhuha dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Shalat Dhuha

a. Pengertian

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu Dzuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari di saat matahari sedang naik (kira-kira jam 9.00). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah berdasarkan hadist riwayat Tarmizi “shalat Dhuha itu mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan, dan tidak ada yang memelihara shalat kecuali hanya orang-orang yang bertaubat”(Muhammad Makhdlori, 2013: 20).

b. Hadist Rasulullah SAW terkait Shalat Dhuha

- 1) Dari Abu Hurairoh ra., ia berkata:”Kekasihku (Muhammad saw) mewasiatkan kepadaku dengan puasa tiga hari setiap bulan serta dua rakaat Dhuha, dan aku mengerjakan shalat witr sebelum aku tidur.”(HR. Bukhari dan Muslim) dalam (Imam Nawawi,1999: 188).
- 2) Dari Abu Dzar meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:”Pada tiap-tiap anggota badan masing-masing kamu ada sumber sedekah(derma), maka ucapan *Subhanallah, Alhamdulillah, Lailaha illallah, dan Allahu Akbar* masing-masing itu adalah sedekah, begitu juga mengajak kebajikan dan mencegah kemungkaran itupun sedekah, dan shalat dhuha dua rakaat mengimbangi semua itu.”(H.R. Muslim, 1992: 322) pada (Imam Musbikin, 2010: 16)

- 3) Dari “Aisyah ra., ia berkata: “Biasanya Rasulullah saw melekukan shalat Dhuha empat rakaat dan beliau menambah sekehendak Allah (H.R. Muslim) dalam (Imam Nawawi,1999: 189).
- 4) “Barang siapa menjalankan shalat Dhuha empat rakaat sebelum shalat Zhuhur empat rakaat, maka akan didirikan baginya rumah di surga.”(H.R.Thabrani) dalam (Muhammad Makhdlori, 2013: 20)
- 5) Dari Zaid bin Arqam ra berkata : “Nabi SAW keluar ke penduduk Quba dari mereka sedang shalat Dhuha beliau bersabda shalat *awwabin* (Dhuha) berakhir hingga panas menyengat (tengah hari)”. (H.R. Ahmad Muslim dan Tirmidzi).
- 6) Rasulullah bersabda di dalam hadist Qudsi, Allah SWT berfirman “Wahan anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat raka’at shalat Dhuha karena dengan shalat tersebut, aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya. (H.R. Hakim dan Thabrani).
- 7) Barang siapa yang masih berdiam diri di masjid atau tempat shalatnya setelah shalat Shubuh karena melakukan i'tikaf, berdzikir, dan melakukan dua rakaat shalat Dhuha disertai tidak berkata sesuatu kecuali kebaikan, maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun banyaknya melebihi buih di lautan. (H.R. Abu Daud).

c. Manfaat dan Makna Shalat Dhuha

Ada yang mengatakan bahwa shalat Dhuha juga disebut shalat *awwabin* akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa keduanya

berbeda karena shalat *awwabin* waktunya adalah antara Maghrib dan Isya'. Waktu shalat Dhuha dimulai dari matahari terangkat naik kira-kira sepenggalah dan berakhir hingga menjelang masuknya waktu Dzuhur, meskipun disunahkan agar dilakukan ketika matahari agak tinggi dan panas agak terik. Adapun di antara keutamaan dan manfaat shalat Dhuha ini adalah apa yang diriwayatkan oleh muslim, Abu Daud dan Ahmad dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah masing-masing kamu bersedekah untuk setiap ruas tulang badanmu pada setiap pagi".

Sebab setiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah. Menyuruh orang lain agar melakukan amal perbaikan adalah sedekah, melarang orang lain agar tidak melakukan keburukan adalah sedekah. Sebagai ganti dari semua itu maka cukuplah mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha.

Juga apa yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Buraidah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Dalam tubuh manusia itu ada 360 ruas tulang, ia harus dikeluarkan sedekahnya untuk tiap ruas tulang tersebut. Para sahabat bertanya, "Siapakah yang mampu melaksanakan seperti, Wahai Rasulullah SAW?" Beliau menjawab, "Dahak yang ada di masjid lalu pendam ke tanah dan membuang sesuatu dari tengah jalan, maka itu sebuah sedekah". Akan tetapi jika tidak mampu melakukan itu semua, cukuplah engkau mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha .

Di dalam riwayat lain oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah berkata, “Nabi SAW kekasihku telah memberikan tiga wasiat kepadaku, yaitu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua rakaat shalat Dhuha dan mengerjakan shalat witir terlebih dahulu sebelum tidur”. Jumhur ulama mengatakan bahwa ia adalah sunnah muakkadah berdasarkan hadist-hadist di atas, dan dibolehkan bagi seseorang untuk tidak mengerjakannya.

3. Dampak

a. Pengertian

Dampak menurut KBBI adalah pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran

terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

2) Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian dan berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan

anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan tindakan akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak-anak di sekolah. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru-guru, maupun terhadap teman-teman akan merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik. Dengan adanya hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan di sekolah. Sebaliknya sikap yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan hanya akan merugikan anak itu sendiri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong (2007:6)

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh para siswa kelas V di SD Negeri siyono I Playen Gunungkidul.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Siyono I yang berada di Dusun Glidag, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, dan siswa SD Negeri Siyono I Logandeng, Playen, Gunungkidul.

Sebagai objek penelitian ini yaitu pelaksanaan sholat dhuha dan dampaknya pada siswa SD Negeri Siyono I Logandeng, Playen, Gunungkidul.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan

pengamatan yang dilaksanakan dengan secara langsung (*direct observation*) tanpa perantara terhadap subjek yang diteliti (Mohammad Ali, 1985:91). Teknik dan cara ini digunakan agar peneliti dapat mengadakan pengamatan saat berlangsung kegiatan shalat Dhuha.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2006: 104)

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara “semi struktur” dimana mteri yang akan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan secara garis besar, tetapi bukan berarti terikat secara baku, pada model wawancara ini pertanyaan bisa berubah tergantung situasi yang ada pada saat wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan pencatatan formal sebagai bukti autentik. Dokumen ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, Arikunto, 1991:202). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pencatatan tentang dokumen-dokumen yang sesuai dengan aslinya berupa absensi siswa pada pelaksanaan shalat Dhiha, keadaan sarana dan prasarana ibadah, dan data prestasi siswa (hasil belajar).

5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dengan cara analisis data induktif. Analisis data ini dengan mencari hal-hal yang khusus menjadi kesimpulan umum. Menurut Matthew dan Huberman aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1) *Reduction*

Reduksi adalah sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Matthew dan Huberman, 2009: 16)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi, data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2) *Display*

Display adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Matthew dan Huberman, 2009: 17)

Data *display* (penyajian data) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/verification.*

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data dan sumber yang telah ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan skripsi menggunakan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab satu pendahuluan, dalam bab awal ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua tentang gambaran umum SD Siyono I, meliputi profil, letak, dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan struktur organisasi dan keadaan guru, keadaan murid, sarana dan fasilitas SD Siyono I.

Bab tiga merupakan bagian inti tentang pembahasan hasil penelitian, peranan shalat Dhuha dalam membentuk akhlak siswa SD Siyono I.

Bab empat ini berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.